

**NILAI KEINDAHAN RANDAI “SENANDUNG DUO NAGORI”  
(RANDAI BATINO) DI KECAMATAN CERENTI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
PROVINSI RIAU**

**Hj.Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn.<sup>1</sup>; Indah Serli Once<sup>2</sup>; Syefriani, S. Pd, M. Pd<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru,

<sup>3</sup> Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru,

(\*) [yahyar@edu.uir.ac.id](mailto:yahyar@edu.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [syefriani@edu.uir.ac.id](mailto:syefriani@edu.uir.ac.id)<sup>3</sup>

Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai Batino) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau berasal dari Randai kuantan yang berpijak pada Randai dari Minangkabau. Nilai Estetik dalam Kesenian Randai , yaitu suatu rangkaian yang kait-mengait yang merupakan satu kesatuan. Nilai estetis dapat dilihat dari berbagai sisi, mulai dari fungsi, tujuan, dan latar belakang budaya. Nilai ini dapat dianalisis menjadi dua bagian, yakni unsur dasar dan unsur pokok. Pendapat ini berdasarkan bentuk gerak Randai yang selalu dilakukan dalam bentuk melingkar, meskipun lingkaran galombang itu merupakan kesatuan kelompok pemain tetapi tidak mengikat masing-masing individu atau pemain yang lain. Randai Duo Nagori terdapat pada unsur-unsur atau elemen-elemen randai terdiri dari : a) penyajian cerita (kaba). b) dialog. c) nyanyian (dendang). e) gerak. f) nilai dramatik. g) suasana komik atau lawakan. h) alat musik. i) penonton. j) pementasan. k) lamanya waktu pertunjukan. Serta keunikan yang terdapat didalam grup Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai Batino) adalah para pelakornya menggunakan peran perempuan, jika diperlukan peran laki-laki maka wanita akan menggantikan peran laki-laki.

Kata kunci : EStetika, Randai, Senandung Duo Nagori, Randai Batino

## Pendahuluan

Menurut Sumarjo, (2000:7) Seni merupakan sesuatu yang memuat hal-hal yang transcendental, sesuatu yang tidak kita kenal sebelumnya, dan kini kita kenal melalui sebuah karya seni yang diciptakan seniman. di Indonesia memiliki banyak kesenian yang beragam disetiap daerahnya. Dapat disimpulkan bahwa kesenian merupakan identitas dari daerah tempat kesenian itu lahir. Banyak keunikan terdapat didalam bermacam-macam kesenian yang ada di Indonesia. Sehingga memiliki daya tarik bagi penikmat seni termasuk dikalangan mancanegara yang ikut berpartisipasi dan ikut mempelajari kesenian yang ada di Indonesia. Provinsi Riau merupakan provinsi yang memiliki penduduk sebagian besar bersuku Melayu, kesenian yang terdapat didalamnya juga mempunyai ciri khas tersendiri tidak terlepas dari keagamaan dan adat istiadat. Disetiap daerah mempunyai keunikan yang terdapat pada kesenian tradisionalnya masing-masing, diantaranya di daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Kuantan Singingi adalah daerah yang mempunyai kebudayaan yang beragam salah satunya randai Menurut UU. Hamidy (dalam Muslim dkk) (2006:47) "Randai" berasal dari kata berandai-andai. Artinya diumpamakan atau dimisalkan. Ini berdasarkan kata andaikan, andaikata dan seandainya dalam dialek Melayu masyarakat setempat yang artinya umpama, kalau dan sekitarnya. Kalau dan sekiranya.

Kita cenderung mempunyai kesimpulan seperti itu, karena dalam permainan Randai, pemain-pemainnya menganggap dirinya diandaikan sebagai orang lain. Dia (pemain Randai) dirinya diandaikan sebagai orang lain ketika membawakan kesenian Randai seperti yang dilukiskan bagaimana tokoh itu dalam cerita yang dimainkan. Seperti di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai dua grup Randai, yaitu Randai "Tali Bapilin tigo" yang terletak di desa Kompe Berangin dan Randai "Senandung Duo Nagori" yang terletak di desa Tanjung Medan. Namun yang masih aktif sampai sekarang hanya randai "Senandung Duo Nagori". Grup Randai "Senandung Duo Nagori" ini beranggotakan 30 orang. Di katakan sebagai (Randai Batino) karena semua pemainnya perempuan kecuali pemusik 6 orang laki-laki, Cerita yang dimainkan dalam randai adalah cerita yang populer dan dikenal dalam masyarakat, terutama yang bersumber dari kaba, cerita yang dimainkan dalam pertunjukan randai senandung duo nagori yaitu Tolak Jatuh Sayang Pun Tibo, Topi Sapadan, Liku-liku Dalam Kehidupan, dan judul cerita yang terbaru yaitu Kladi Gatal. Pertunjukan dilakukan bukan hanya dengan percakapan (dialog), tetapi juga dengan nyanyian (dendang) dan gerak. Dalam Pertunjukan Randai "Senandung Duo Nagori" ini menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Cerenti Nilai dramatik dilakukan spontan dan dapat menjadi satu dalam adegan yang sama antara sedih dan gembira, antara menangis dan tertawa. Selalu ada adegan atau "moment" yang melahirkan suasana komik. Menggunakan musik kerawitan sebagai musik pelengkap atau pengiring, alat musik yang dimainkan seperti : Gendang , Giring-giring (Gurincar), Biola, Peluit, dan Kotuak (Bedug). Lagu yang dimainkan dalam pertunjukan Randai "Senandung Duo Nagori" diantaranya : "Sayang babagi duo", "Bujang Pamabuak", "Gadiah Basorah", dan "Panjek-panjek Tabalusui". Pementasan dilakukan ditempat yang berbentuk arena di alam terbuka. Lamanya pertunjukan tidak terbatas, tergantung pada keinginan penyelenggara, misalnya 3 jam dalam satu malam, tetapi mungkin pula 3 jam berturut-berturut dan tiap malam selama 5 jam. Pertunjukan dilakukan pada malam hari karena pada siang hari semua masyarakat beraktivitas mencari rezeki termasuk para pemain randai. Penonton menjadi satu dan intim dengan pemain.

Gerakan yang terdapat dalam Pertunjukan Randai ini yaitu : 1) Gerak Kuak yang dilakukan pada posisi membentuk dua barisan, 2) Gerak Lenggang dilakukan pada posisi memasuki arena pertunjukan dan membentuk posisi lingkaran, 3) Gerak Mengacungkan Jari yang dilakukan pada saat melakukan gerakan bersamaan dengan musik pengiring, 4) Posisi Berdiri setelah musik berhenti. Grup Randai “Senandung Duo Nagori” ini mengenakan kostum baju kaos lengan panjang berwarna hijau dan celana panjang. Untuk pemain perempuan menggunakan jilbab karena mayoritas masyarakat beragama Islam. Kostum Pelakon dalam Pertunjukan Randai sesuai dengan peran yang diperankan oleh pelakon, seperti wanita berperan sebagai laki-laki karena sesuai dengan namanya (Randai Batino) para pelakon hanya menggunakan pemain perempuan saja. Dan dalam pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” ini menggunakan pola lantai sesuai dengan barisan pemain Randai pada saat memulai pertunjukan sampai akhir pertunjukan.

### **Metode**

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif .

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis sesuai dengan Data Kualitatif yang artinya penelitian yang mengarah kepada pendekatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan berdasarkan fakta-fakta sesuai sistematis agar mendapatkan data yang akurat dan terpercaya.

### **C. PEMBAHASAN**

Nilai estetis merupakan salah satu unsur yang tidak bisa dilewatkan dalam mewujudkan karya seni. Nilai estetis dapat dilihat dari berbagai sisi, mulai dari fungsi, tujuan, dan latar belakang budaya. Nilai ini dapat dianalisis menjadi dua bagian, yakni unsur dasar dan unsur pokok. Adapun unsur dasar dalam randai terdiri dari gerak, ruang, tenaga, ritme, dan waktu. Sedangkan unsur pokok dalam randai terdiri dari wiraga (kemampuan pemain dalam membawakan randai secara keseluruhan), wirama (kemampuan pemain secara musikal dalam membawakan randai yang sesuai dengan musik pengiring), dan wirasa (kemampuan pemain dalam mengekspresikan randai sesuai karakter atau konteks randai yang ditampilkan)

### **Hasil dan Pembahasan**

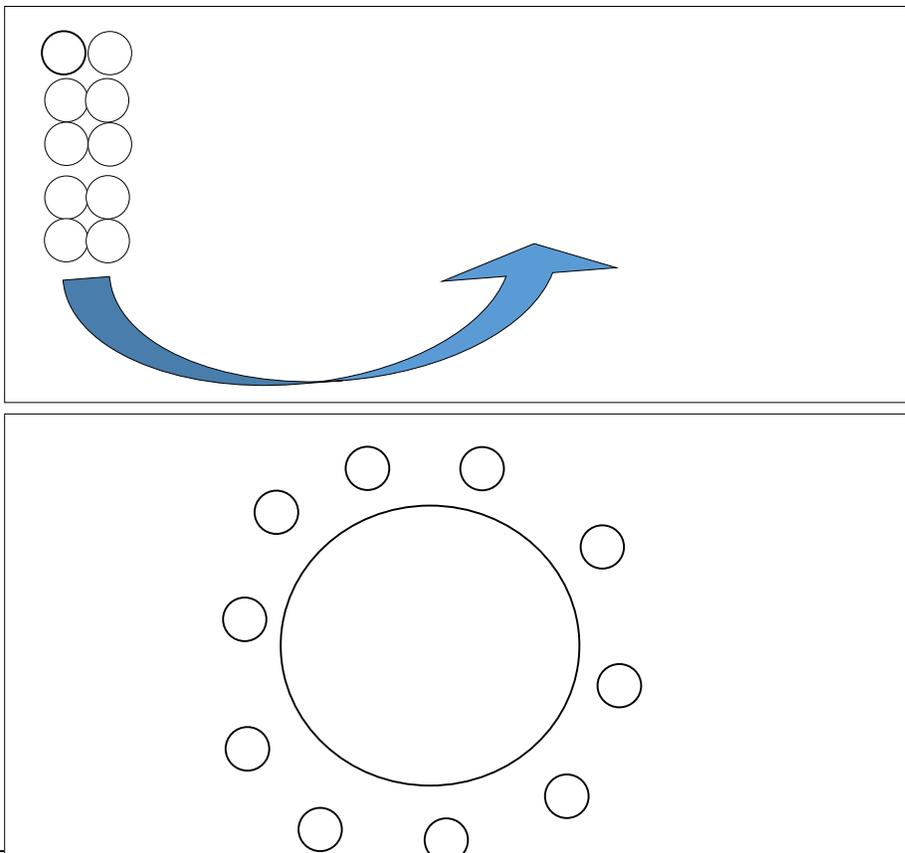
Nilai estetis merupakan salah satu unsur yang tidak bisa dilewatkan dalam mewujudkan karya seni. Nilai estetis dapat dilihat dari berbagai sisi, mulai dari fungsi, tujuan, dan latar belakang budaya. Nilai ini dapat dianalisis menjadi dua bagian, yakni unsur dasar dan unsur pokok. Adapun unsur dasar dalam randai terdiri dari gerak, ruang, tenaga, ritme, dan waktu. Sedangkan unsur pokok dalam randai terdiri dari wiraga (kemampuan pemain dalam membawakan randai secara keseluruhan), wirama (kemampuan pemain secara musikal dalam membawakan randai yang sesuai dengan musik pengiring ), dan wirasa (kemampuan pemain dalam mengekspresikan randai sesuai karakter atau konteks randai yang ditampilkan)

Pada umumnya Randai Kuantan sangat mementingkan kelucuan didalam setiap pertunjukannya. Unsur humor dalam pertunjukan Randai dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- Dengan membawakan susanaan cerita kepada suasana kehidupan masa kini.
- Dialog-dialog dalam cerita itu diberi tukok-tambah dengan keadaan masa kini, melalui pemakaian dialek melayu tempatan.
- Dengan cara melakukan penyimpangan sedikit dari jalan cerita yang sesungguhnya.
- Pakaian dan tata rias pemain Randai
- Gerak serta tingkah laku pemain Randai itu sendiri.
- Postur tubuh, seperti pendek, gemuk dan tinggi dapat pula memberikan kesan yang sangat lucu ketika ia tampil oada adegan-adegan tertentu.
- Bahkan reaksi penonton, kadang kala membuat suasana lawak itu semakin padat dan lebih berisi.

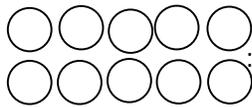
Dalam unsur lawak, bahasa juga merupakan kekuatan dalam menyampaikan cerita kepada penonton. Karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa sehari-hari yaitu dialek melayu maka penonton mudah memahami maksud dari cerita yang diperankan oleh para pelakon. Karena itu bahasa dialek melayu termasuk kedalam unsur lawak dalam pertunjukan Randai "*Senandung Duo Nagori*".

Bentuk pola lantai dalam gerak Randai dapat di perhatikan pada gambar dibawah ini :



### Gambar 1. pola lantai garis lengkung (lingkaran)

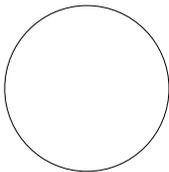
Keterangan gambar :



: 1. Penari Randai berbaris membentuk garis lengkung



: 2. Penari bergerak melalui garis lengkung sampai membentuk lingkaran



: 3. Garis lengkung (lingkaran) posisi penari ditengah-tengah arena

### Kesimpulan

Randai adalah salah satu kesenian tradisional yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di Kecamatan Cerenti yang masih berdiri sampai sekarang. Randai merupakan kesenian asli dari Sumatra Barat dan dimainkan oleh masyarakat Kuantan dan menyebar di setiap daerah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Pertunjukan Randai dimainkan pada malam hari dan beranggotakan antara 20-30 pemain, yang dipertunjukkan di lapangan terbuka.

Pada penyajiannya mengangkat cerita yang ada di kehidupan masyarakat setempat dengan cara dimainkan melalui media gerak, musik, akting, dan menggunakan dialek melayu kuantan, didukung dengan menggunakan tata busana atau kostum dan rias serta pola lantai dalam pertunjukannya. Grup Randai "Senandung Duo Nagori" adalah grup Randai yang masih dimainkan sampai sekarang dipimpin oleh Asman (49 tahun) wiraswata, dan terletak di desa Tanjung Medan. Grup Randai "Senandung Duo Nagori" memiliki 30 orang pemain. Para pelakon hanya dimainkan oleh perempuan kecuali 6 orang pemusik (laki-laki) sudah termasuk penyanyi. Dalam pertunjukan Randai "Senandung Duo Nagori" para pemain menggunakan kostum baju berwarna hijau lengan panjang dan celana panjang, tata rias dan busana para pelakon menyesuaikan dengan peran

### Referensi

Basrowi, M. (2008). *Mengenal Kesenian Nasional Randai Sumatra Barat*, Semarang.

- Devianty, Rina. (2017), *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*, Medan.
- Esterberg (2002). *Metode Penelitian Penelitian*, Bandung.
- Fitria, Lailatul, 2013. "*Seni Pertunjukkan Randai Sabaria dan Andin di Desa Pulau Sarak (Rumbio) Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*". Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*, Yogyakarta.
- Hamidy, UU. (2009). *Jagat Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*, Pekanbaru : Bilik Kreatif.
- Harun, Chairul. (1991). *Kesenian Randai Diminang Kabau*, Departemen Pendidikan Dan kebudayaan Jakarta.
- Koentjaraningrat (2011). *Pengantar Antropologi*, Yogyakarta
- Marzali, Amri. (2016), *Agama Dan Kebudayaan Jurnal Departemen Antropologi dan Sosiologi*, Universitas Malaysia.
- Miles, Dan Huberman, (1984). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung.
- Murgianto, Sal. (2004). *Karya Cipta Seni Pertunjukan*, Yogyakarta.
- Nasution (1988). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung.
- Oktarina, Ega. (2016). *Seni Pertunjukan Randai "Semangat Baru" Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Panghoeloe, Dt. Manggis, Rasjid, M. (1980). *Kaluak Randai*, Jakarta.
- Pram (2013). *Suku Bangsa Dan Kebudayaannya*, Depok.
- Prof. Suwardi Ms,dkk (2006). *Pemutahiran Adat Kuantan Singingi*,Pekanbaru.